

Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring dalam Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Permainan Kartu Kata pada Kelas II Sekolah Dasar di UPT SDN 3 Sambung Jawa

Improving Aloud Reading Skills in Indonesian Lessons through Word Card Games in Class II Elementary School at UPT SDN 3 Sambung Jawa

Amirullah

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Hajra Nur

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Nurmi Hasrawati

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Nur Lianna

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abd. Rajab*

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: rajab@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa dalam pelajaran bahasa indonesia melalui permainan kartu kata pada kelas II sekolah dasar melalui model pembelajaran Make A Match pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas dari siklus I dengan nilai rata-rata 68 dengan kategori terlaksana seluruhnya, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dengan kategori terlaksana seluruhnya.

Kata Kunci: Keterampilan, Membaca nyaring, Kartu kata, Siswa Kelas II

Abstract

This study aims to improve students' reading skills in Indonesian lessons through word card games in grade II elementary schools through the Make A Match learning model in Indonesian language learning materials for grade II students. This research is a classroom action research, namely a research activity carried out in class as an effort to improve students' reading aloud skills. Broadly speaking, there are four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation (observation), and (4) reflection. Increasing the implementation of the learning process in class from cycle I with an average score of 68 with

the category fully implemented, and in cycle II with an average value of 80 with the category fully implemented.

Keywords: *Skills, Reading aloud, Word cards, Class II students*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan murid, kegiatan pengupayaan ini dapat membuat murid mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Seorang pengajar harus memiliki keterampilan dan mampu memilih strategi pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (Agusalim & Suryanti, 2021). Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran (dalam Agussalim & Suryati: 2020) adalah kemampuan dalam berbagai konteks berkomunikasi, kemampuan yang dikembangkan yaitu upaya menangkap makna dan tafsir, peran, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu Bahasa daerah yang ada di kepulauan Nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia (Asdam, 2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia murid yang baik dan benar (Hidayah, 2015).

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca sudah diajarkan sejak usia dini. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis (Tarigan, 1994). Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas:

- 1) Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (reading out loud, oral reading, reading aloud)
- 2) Membaca dalam hati (silent reading)

Membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (visual memory). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Sedangkan pada membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif auditory memory (ingatan pendengaran) dan motor memory (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita). Membaca nyaring sering kali disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Disebut demikian karena pembaca mengeluarkan suara secara nyaring pada saat membaca.

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Menurut Ruth Lautfer (Tafonao, 2018) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi

pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum menggunakan media, kita harus mengetahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Menurut Nana dan Ahmad (Havisa et al., 2021) beberapa jenis media yaitu; a) Media grafis meliputi; gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik dan lain-lain, b) Media tiga dimensi dalam bentuk model meliputi; model padat, model penampang, model susun, model kerja dan lain-lain, c) Media proyeksi meliputi; slide, film strips, film, penggunaan Over Head Projector dan lain- lain, serta d) Media lingkungan.

Peningkatan keterampilan membaca nyaring ini menggunakan media permainan kartu kata karena media ini sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar selain itu juga mudah dioperasikan oleh guru maupun langsung digunakan oleh siswa sehingga sangat tepat jika digunakan untuk siswa Sekolah Dasar tingkat 1 maupun 2. Dengan media permainan kartu kata, siswa akan lebih tertarik dalam belajar karena lewat kata permainan siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran apalagi siswa pada tingkat kelas rendah juga media permainan tersebut mudah dikenali oleh siswa (Sumardjan, 2017) . Kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media permainan kartu kata dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Berbagai penelitian terkait penggunaan media kartu telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian dari Nadih (2019) menunjukkan bahwa simpulkan bahwa implementasi kartu gambar di proses pembelajaran dan pengajaran berbicara dapat lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan kartu gambar dapat membantu siswa menghafal kosakata untuk meningkatkan khususnya kemampuan berbicara mereka. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pahlawan et al., (2022) di SD Negeri 11 Semende Darat Tengah dengan judul Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dilihat dari hasil rata-rata pretest sebesar 51,30 dan rata-rata posttest sebesar 82,40, hal tersebut menunjukan bahwa terjadi peningkatan dalam kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 11 Semende Darat Tengah. Penelitian terkait juga dilakukan oleh N. K. Pariadi, I. N. Sudipa (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada anak. Hal ini disebabkan adanya ketertarikan anak dalam memperhatikan media tersebut, serta memudahkan siswa untuk mengingat kata dengan menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai dengan gambar tersebut.

Penggunaan media permainan kartu kata pada pelajaran membaca dapat dilakukan dengan permainan kecil, guru meminta siswa untuk mencari salah satu kata yang disebutkan oleh guru setelah itu guru meminta siswa menyebutkan huruf-huruf yang terdapat dalam kartu kata tersebut . Guru meminta siswa untuk menyusun kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 5 septemebr – 8 september 2022 di UPT SDN 3 Sambung Jawa kecamatan bungoro kabupaten pangkep . Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap setiap guru UPT SD 3 Sambung Jawa, maka ditenrukanlah kelas II untuk dijadikan fokus penelitian. Pada saat

peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan masalah pada rendahnya kemampuan membaca siswa. Jumlah siswa pada kelas II yaitu 19 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 3 siswi perempuan. Berdasarkan observasi awal pada saat mengamati proses pembelajaran masih banyak yang belum lancar membaca. Rendahnya kemampuan membaca siswa diperoleh dari tes awal yang diberikan dan hasilnya menunjukkan bahwa dari 19 siswa hanya 8 orang siswa yang mampu membaca tetapi masih terbata-bata.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor guru dan siswa. Adapun faktor guru yaitu kurangnya pembiasaan membaca diawal pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang diungkapkan Rauf, (2017) bahwa agar proses pembelajaran berhasil, guru perlu mengetahui berbagai metode dan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajarannya. Cara guru mengajar hendaknya sesuai dengan cara siswa belajar. Faktor lain seperti kurikulum, bahan ajar, dan kepribadian juga dianggap penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sedangkan faktor dari siswa yaitu rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa dan kemampuan siswa dalam memahami materi masih terasa sangat sulit. Oleh karena itu, perlu adanya media yang menarik dan efektif yang disukai siswa dan dapat meningkatkan kemampuan membaca, yaitu media kartu kata bergambar. Dengan adanya media kartu kata bergambar ini diharapkan proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya seperti, timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif dan terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Subjek penelitian terdiri dari 19 orang siswa kelas 2 SDN 3 Sambung Jawa. Secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi (Sugiyono, 2013).

a. Perencanaan

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan antara lain : a). Menentukan permasalahan yang akan diperbaiki yaitu keterampilan membaca b). Memilih alternatif media untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca c). Menyusun metode dan strategi untuk melaksanakan alternatif yang telah dipilih d). Menyusun RPP e). Menyiapkan media gambar dan instrument penilaian

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini penulis telah melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran kartu kata sesuai dengan RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah pengamatan terhadap

proses pembelajarannya khususnya peningkatan keterampilan membaca nyaring anak dengan format pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan tersebut berkaitan dengan hasil belajar dengan menggunakan instrumen test. Pengamatan peningkatan siswa ini menggunakan lembar observasi dengan indikator yaitu pelafalan, kelancaran, dan intonasi, keterampilan membaca ini diamati dengan instrument pengamatan chek list yang sudah disiapkan.

d. Refleksi

Data hasil pengamatan yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ini, penulis melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini penulis juga melakukan evaluasi apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Tolok ukur keberhasilannya adalah indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Jika hasil tindakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian itu akan dihentikan, namun jika tidak, maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya sampai masalah terselesaikan.

Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan kepada 19 orang siswa kelas 2 SDN 3 Sambung Jawa. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring yang dimiliki oleh siswa secara komprehensif. Ringkisan proses pengamatan aktivitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I

No.	Nama Siswa	Keterampilan Membaca			Total Skor(100)	Keterangan
		Nyaring				
		Pelafalan (30)	Kelancaran (40)	Intonasi (30)		
1	Al Nur Mubarak	25	30	20	75	Tuntas
2	Andi Muh. Nur Hidayat	30	30	20	80	Tuntas
3	Andi Zulfinandar	25	30	20	75	Tuntas
4	Ayyub	20	30	30	80	Tuntas
5	Fadlan Ashraf Tetambe	30	30	20	80	Tuntas
6	Fajar Arga Djaelani	20	20	25	65	Belum tuntas
7	Gian Aditya Adif	20	30	30	80	Tuntas
8	Muh. Arga	25	30	20	75	Tuntas
9	Muh. Fikriadi Rezky	20	25	20	65	Belum tuntas
10	Muh, Hafis Maulana	20	20	20	60	Belum tuntas
11	Muhammad Naufal Afkar	20	20	20	60	Belum tuntas

12	Nur Aisyah Asifa. A	30	30	20	80	Tuntas
13	Nur Anisya Putri	30	30	20	80	Tuntas
14	Nur Aqila	30	35	20	85	Tuntas
15	Rezki Aditya	20	20	20	60	Belum tuntas
16	Sulhan Khoerul Anam	20	20	20	60	Belum tuntas
17	Syamil Abdul Falah	20	20	20	60	Belum tuntas
18	Muh Azka Raffasya	15	20	20	55	Belum tuntas
19	Tristan Alif Umar	15	20	20	55	Belum tuntas
Jumlah					1330	
Rata-Rata					68,42	
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar					10	
Persentase Ketuntasan Belajar Membaca Nyaring					59%	

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan pada setiap proses pembelajaran siklus I dan siklus II yaitu masing- masing siklus diadakan empat kali Dengan demikian dilakukan delapan kali pertemuan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun ringkasan analisis hasil tes akhir siklus 2 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus II

No.	Nama Siswa	Keterampilan Membaca Nyaring			Total Skor (100)	Keterangan
		Pelafalan (30)	Kelancaran (40)	Intonasi (30)		
1	Al nur mubarak	30	30	25	85	Tuntas
2	Andi muh. Nur hidayat	30	30	25	85	Tuntas
3	Andi zulfinandar. Z	25	30	25	80	Tuntas
4	Ayyub	20	30	30	80	Tuntas
5	Fadlan ashraf tetambe	30	30	25	85	Tuntas
6	Fajar arga djaelani	25	25	25	75	Tuntas
7	Gian aditya adif	25	30	30	85	Tuntas
8	Muh. Arga	25	30	25	80	Tuntas
9	Muh. Fikriadi rezki	25	25	25	75	Tuntas
10	Muh. Hafiz maulana. D	20	20	20	60	Belum tuntas
11	Muhammad naufal	25	25	25	75	Tuntas
12	Nur aisyah asifa. A	30	30	20	80	Tuntas
13	Nur anisya putri	30	36	20	85	Tuntas
14	Nur aqila	30	36	25	90	Tuntas
15	Reski aditya	30	36	25	90	Tuntas

16	Sulhan khoerul anam	20	20	20	60	Belum tuntas
17	Syamil abdul falah	25	25	25	75	Tuntas
18	Muh azka raffasyah alfatih	25	25	25	75	Tuntas
19	Tristan alif umar	20	25	20	65	Tuntas
Jumlah					1485	
Rata-Rata					80,2	
Jumlah siswa yang tuntas belajar					17	
Persentase ketuntasan belajar membaca nyaring					92,6%	

Tabel 3. Peningkatan Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I dan II

No.	Uraian	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	Nilai Rata-Rata	68,42	80,2
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	10	17
3	Persentase ketuntasan belajar membaca	59%	92,6%

Dari data tersebut dapat dinyatakan terjadi peningkatan keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas dari siklus I dengan nilai rata-rata 68,42 dengan kategori terlaksana seluruhnya, dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,2 dengan kategori terlaksana seluruhnya.

Berdasarkan analisa data terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca nyaring kata dan suku kata, diperoleh peningkatan keterampilan membaca siswa kelas II. Pada siklus I dari angka 59% meningkat pada siklus II menjadi 92,6%. Ini terjadi karena antusiasme siswa yang sangat signifikan. Beberapa siswa yang awalnya belum dapat merangkai huruf, setelah dilakukannya tindakan mengalami peningkatan yaitu dapat merangkai suku kata menjadi kata.

Kegiatan membaca dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Penggunaan media kartu kata yang dilaksanakan pada materi membaca nyaring ternyata dapat menciptakan suasana belajar yang bergairah dan memotivasi siswa serta memancing kreativitas siswa untuk menguasai materi itu sebaik mungkin. Kemampuan membaca pun menjadi meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan et al., (2022) serta N. K. Pariadi, I. N. Sudipa (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada anak. Hasil penelitian dari Nadih (2019) juga menunjukkan bahwa implementasi kartu gambar di proses pembelajaran dan pengajaran berbicara dapat lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini disebabkan adanya ketertarikan anak dalam memperhatikan media tersebut, serta memudahkan siswa untuk mengingat kata dengan menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat

disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II UPT SDN 3 Sambung Jawa melalui media permainan kartu kata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa media kartu kata merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan media kartu kata maka keterampilan membaca nyaring siswa kelas II B UPT SDN 3Sambung Jawa telah meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari ketercapaian nilai rata-rata kelas pada siklus I diperoleh siswa dari 72,03 menjadi 80,2 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 59% dan pada siklus II sebesar 92,6%. Jadi, peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata adalah 33,6%.

Daftar Pustaka

- Agusalim, & Suryanti. (2021). *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Bintang Pustaka Madani. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/181489>
- Asdam, M. (2016). Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual). Makassar: LIPa.
- Havisa, S., Solehun, S., & Putra, T. Y. (2021). Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- N. K. Pariadi, I. N. Sudipa, I. A. M. P. (2019). *Media Kartu Bergambar sebagai Media Pengajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Kelompok Belajar B Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bali Kiddy*. 5(2), 46–57.
- Nadih, M. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa menggunakan Media Kartu Gambar*. 1–6.
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Perwitasari, D., & Fatayan, A. (2022). *Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. 4, 2556–2560.
- Rauf, W. (2017). *Students' Perception Towards the Lecturer's Teaching Styles and Personality Traits At Muhammadiyah University of Makassar*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardjan. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar*. Formaci.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Tarigan, H. G. (1994). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung. Penerbit Angkasa.